

Kak Erlan & Kak Iqbal

# KIAT REMAJA MENGGAPAI CITA-CITA



Yayasan  
Anak Muslim  
Ceria



# **KIAT REMAJA MENGGAJAI CITA-CITA**

(Berisi Kisah dan Nasihat Ulama untuk Para Remaja)

*Serial 1*

**KIAT IKHLAS BELAJAR AGAMA**

Kak Erlan Iskandar, S.T. &  
Kak Muhammad Iqbal, S.P.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

© Diperbolehkan memperbanyak buku ini dengan syarat: tidak dikomersilkan dan tidak mengubah isi buku.

Dilarang memperbanyak buku ini tanpa izin penerbit.

# KIAT REMAJA MENGGAPAI CITA-CITA

(Berisi Kisah dan Nasihat Ulama untuk Para Remaja)

*Serial 1*

## KIAT IKHLAS BELAJAR AGAMA

*Penyusun* : Kak Erlan Iskandar, S.T.

Kak Muhammad Iqbal, S.P.

*Tata Letak* : Hafidz Ramadhan

*Desain Muka* : Hafidz Ramadhan

*Penerbit* : Yayasan Anak Muslim Ceria

(AMCA)

*Cetakan Pertama* : September 2023



Yayasan  
Anak Muslim  
Ceria

Kantor Yayasan AMCA

Jalan Rajawali, Gang Elang 3, No. 10, RT 06,  
RW 33, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik,  
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (55511)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Kata Pengantar

*Alhamdulillahil ladziy bi ni'matihi tatimmushalihaat, wash shalaatu was salaamu 'ala nabiiyinaa Muhammad.*

Pemahaman yang baik terhadap syari'at agama Islam yang mulia ini merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah, terlebih lagi bagi para remaja. Hal ini disebabkan merekalah generasi penerus bangsa. Mereka punya semangat yang tinggi untuk belajar dan masa yang produktif untuk beramal shalih. Masa muda adalah masa keemasan, yaitu masa sempurnanya kecerdasan akal, kekuatan fisik, dan kejelian panca indera, serta luangnya waktu. Di samping itu, masa muda juga masa yang rentan untuk jatuh ke dalam rusaknya aqidah karena syubhat dan lemahnya ibadah karena syahwat.

Masalah terjadi ketika para remaja mulai terjun dalam medan menuntut ilmu. Galau karena sulit fokus belajar agama dan mengalami kejenuhan yang amat sangat, bahkan merasa pesimis karena kegagalan dalam proses belajar. Satu di antara masalah dalam proses belajar adalah mudah *futur* / lemah semangat, kurang komitmen, dan sulit istiqomah. '*Kenapa ya, kok sulit sekali istiqomah!!*' Apakah mungkin karena kurang ikhlas atau mungkin karena belum mengerti betul tentang arti sebuah keikhlasan dalam belajar agama.

Setiap *problem* pasti Allah ﷻ sediakan solusinya. Ulama telah menulis banyak sekali buku seputar kiat-kiat belajar agama dengan maksud membantu para remaja sekalian supaya sukses dalam menempuhnya, *in syaa' Allah* ﷻ. Mari kita simak bersama-sama berbagai kisah dan nasihat ulama untuk remaja khususnya pada Bab Kiat (01) – Ikhlas dalam Belajar.

# Daftar Isi

Kata Pengantar	4
Daftar Isi	5
Pendahuluan	7
Nasihat (01) - Ali Bin Abi Thalib	9
Nasihat (02) - An Nawawi	10
Nasihat (03) - Hammad Bin Salamah	11
Nasihat (04) - Sufyan Ats Tsauri	11
Nasihat (05) - Isra'il Bin Yunus	12
Nasihat (06) - Ibnu Jama'ah	13
Nasihat (07) - Ibnu Abi Zaid Al Qairawani	14
Nasihat (08) - Ibnu 'Abbas	14
Nasihat (09) - Burhanuddin Az Zarnuji	15
Nasihat (10) - Abu Yusuf	16
Nasihat (11) - Asy-Syaukani	16
Nasihat (12) - Fudhail Bin Iyadh	17
Nasihat (13) - Ibnul Qoyyim	18
Nasihat (14) - Bakr Abu Zaid	21
Nasihat (15) - Abu Nu'aim	21
Nasihat (16) - Ibnu Taimiyyah	22
Nasihat (17) - Abu Islam Shalih Bin Thaha	23
Penutup	24
Daftar Pustaka	25
Biografi Singkat Penulis	26

*Kiat 1*

**IKHLAS  
BELAJAR  
AGAMA**



## PENDAHULUAN

Ikhlas termasuk sebab terbesar yang mampu membantu kita untuk semangat dalam belajar agama. Ikhlas dan tulusnya niat menjadi obat paling manjur yang mampu membantu seseorang untuk menyembuhkan berbagai penyakit kronis berupa lemahnya semangat dalam belajar. Di antara tanda-tanda ikhlas dan tulusnya niat dalam belajar agama adalah hanya mengharapkan ridho Allah T, tidak mengharapkan pujian orang, dan segala harapan duniawi lainnya yang kelak akan lenyap dan sirna.

Kondisi sebaliknya, Allah ﷻ akan memberikan karunia kepada penuntut ilmu yang ikhlas berupa hidayah taufik dan pertolongan-Nya sehingga semakin mengokohkan langkah kakinya dalam belajar agama. Tengok dan perhatikanlah orang-orang mulia di sekitar kita, dengan sebab keikhlasannya, mereka memiliki semangat yang membara dalam belajar agama, meramaikan majelis-majelis ilmu, sibuk beramal shalih, serta antusias membantu dakwah Islam yang mulia ini. Allah ﷻ berfirman:

﴿أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ﴾

Artinya:

"Apakah Allah ﷻ Yang menciptakan itu tidak mengetahui tentang hamba-Nya, sedangkan Dia Maha Berlemah Lembut lagi Maha Mengetahui?" (Q.S. Al-Mulk : 14) <sup>1</sup>

Syaikh As-Sa'di *Rahimahullaah* menafsirkan ayat ini:

"Maksud bahwa Allah ﷻ Maha Berlemah Lembut (*Al-Lathiif*) adalah Dia memperlakukan hamba-hamba yang dikasihi-



-Nya dengan lemah lembut. Allah ﷻ memotivasi mereka menuju kebaikan dalam kondisi mereka sendiri tidak merasakan hal itu dan Allah pun menjaga mereka dari keburukan dalam kondisi mereka tidak mengiranya. Bahkan, Allah ﷻ membuat hamba-hamba-Nya merasakan berbagai hal yang dibenci dengan maksud untuk mengantarkan mereka pada derajat yang mulia lagi tinggi. Adapun maksud bahwa Allah ﷻ Maha Mengetahui (*Al-Khabiir*) adalah Dia mengetahui segala sesuatu secara mendetil hingga mengetahui berbagai hal yang rahasia, samar, dan ghoib pada makhluk-Nya." <sup>2</sup>

Allah ﷻ sendiri yang ﷻelah memerintahkan kita untuk ikhlas dalam beribadah, sebagaimana firman-Nya:

﴿ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ﴾

Artinya: "Padahal tidaklah mereka diperintahkan kecuali supaya menyembah Allah ﷻ dengan memurnikan ibadah kepada-Nya." (Q.S. Al-Bayyinah : 5)

Berdasarkan ayat di atas, ketika kita tahu bahwa belajar agama termasuk ibadah yang paling mulia di sisi Allah T, sudah seharusnya kita bersemangat dalam menempuhnya. Rasulullah Muhammad ﷺ telah memperingatkan umatnya untuk ikhlas dalam menuntut ilmu syar'i. Bahkan, beliau ﷺ memberikan ancaman bagi siapa saja yang melanggarnya, berupa dosa besar dan hukuman yang berat karena niat yang tidak ikhlas. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَىٰ بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Siapa saja yang belajar agama ketika seharusnya ikhlas mencari wajah dan ridho Allah ﷻ, tetapi ia hanya mencari keuntungan dunia; maka ia terancam tidak akan mencium aroma Surga pada hari kiamat kelak." (H.R. Ahmad, Abu Dawud, & Al-Hakim; dishahihkan Al-Albani) <sup>1</sup>

Beliau ﷺ juga bersabda:

"Bukanlah belajar agama itu diniatkan untuk dapat menyaingi ulama dan berbantah-bantahan dengan mereka. Bukan pula supaya dianggap terpendang di hadapan orang-orang awam atau supaya berani tampil di majelis untuk cari muka di hadapan umum dengan sebab ilmu yang ia banggakan. Siapa saja yang berbuat seperti itu, neraka sebagai ancamannya." (H.R. Al-Hakim, Ibnu Hibban, Ibnu Majah; dishahihkan Al-Albani) <sup>1</sup>

Ulama selalu memberikan perhatian dan memotivasi kaum muslimin untuk senantiasa ikhlas dalam belajar, sekaligus memperingatkan ancaman dan bahaya jika melanggarnya. Simaklah kisah dan nasihat berkesan dari para teladan orang-orang sholih sebagai berikut:

## 01

### **Nasihat Ali Bin Abi Thalib** (wafat : 40 H)

Ali Bin Abi Thalib ؑ merupakan sepupu, sahabat, sekaligus menantu Rasulullah ﷺ, juga Ali Bin Abi Thalib ؑ merupakan Khalifah Islam, pemimpin kaum muslimin yang ke-4 setelah kepemimpinan Utsman Bin Affan ؑ. Beliau memperingatkan para penuntut ilmu dengan mengatakan:

"Wahai para penuntut ilmu, amalkan ilmu yang kalian miliki!! Sungguh akan datang suatu kaum yang ilmunya tidak

sampai melewati pangkal tenggorokannya. Berbeda keimanan mereka ketika di kesendirian & saat di keramaian dan berbeda praktik amal mereka dari ilmu yang dimiliki. Mereka menghadiri majelis ilmu untuk berbangga-banggaan satu sama lain. Bahkan, di antara mereka sangat marah dan memboikot kawan satu majelisnya sendiri ketika menghadiri majelis guru yang lain. Dengan sebab sikap itulah, amal-amal mereka tidak akan terangkat dan tidak diterima oleh Allah ﷻ." <sup>3</sup>

Nasihat Ali Bin Abi Thalib ؓ itu merujuk sabda Rasulullah ﷺ :

"... Sesungguhnya orang ini, yakni Khawarij dan para pengikutnya adalah orang yang suka membaca al-Qur'an, tetapi bacaan mereka tidak melampaui pangkal tenggorokannya. Mereka keluar dari Islam sebagaimana melesatnya anak panah yang menembus sasaran bidiknya." (H.R. Muslim)

Imam An-Nawawi *Rahimahullaah* menjelaskan maksud 'bacaan al-Qur'an yang tidak sampai melewati tenggorokan' dengan dua penafsiran, yaitu: (1) hati mereka tidak memahami isi al-Qur'an dan tidak mampu memetik manfaat dari membacanya, (2) amal dan bacaan mereka tidak diterima oleh Allah ﷻ." <sup>4</sup>

## 02

### **Nasihat An Nawawi** (wafat : 676 H)

Imam An Nawawi *Rahimahullaah* merupakan ulama terkemuka ahli fiqih dan ahli hadits. Beliau berguru kepada Imam Ibnu Qudamah *Rahimahullaah*. Imam An Nawawi *Rahimahullaah* menjelaskan betapa pentingnya niat ikhlas dalam mempelajari Al-Qur'an, terkhusus dalam membacanya. Beliau *Rahimahullaah* membimbing kita untuk meluruskan niat dalam membaca Al-Qur'an:

“Hendaknya membaca Al-Qur’an diniatkan hanya karena Allah ﷻ. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Q.S. Al-Bayyinah [ayat 5] bahwa saat beribadah seorang hamba haruslah dalam kondisi (*Mukhlishiin dan Hunafaa’*), yaitu ikhlas dan lurus mengikuti kebenaran serta menjauhi kebatilan dalam beramal.”<sup>5</sup>

## 03

### **Nasihat Hammad Bin Salamah** (wafat : 167 H)

Imam Hammad Bin Salamah *Rahimahullaah* merupakan ulama generasi *Tabi'in* dan ahli Hadits terpercaya. Beliau memiliki murid, di antaranya adalah Syu'bah dan Ibnul Mubarak *Rahimahumallaah*. Simaklah nasihat beliau kepada para penuntut ilmu: "Siapa saja yang mencari Hadits karena selain Allah ﷻ, niscaya ia terkena makar Allah ﷻ."<sup>3</sup>

Berdasarkan nasihat ulama di atas, maksud "terkena makar" adalah bahwa Allah ﷻ akan membongkar niat buruknya dalam mencari Hadits. Perlu diketahui bahwa mencari Hadits adalah salah satu kegiatan menuntut ilmu Syar'i yang biasa dilakukan oleh ulama terdahulu sejak usia remaja merantau berkeliling dari satu negeri ke negeri lainnya.

## 04

### **Nasihat Sufyan Ats Tsauri** (wafat : 161 H)

Imam Sufyan Ats Tsauri *Rahimahullaah* merupakan ulama generasi *Tabi'in* dan ahli Hadits terpercaya yang memiliki murid,

di antaranya adalah Al Auza'i dan Fudhail Bin Iyadh *Rahimahumallaah*. Ketika Beliau *Rahimahullaah* ditanya:

"Siapakah manusia yang sejati itu?" Sufyan menjawab: "Manusia sejati adalah ulama". Kemudian, beliau ditanya kembali: " Lalu, siapakah raja yang sebenarnya?" Beliau menjawab: "Raja sebenarnya adalah orang-orang yang zuhud". Kemudian, beliau ditanya kembali: "Siapakah orang yang rendahan?" Sufyan menjelaskan: "Orang rendahan adalah mereka yang tidak ikhlas dalam mencari Hadits, yaitu belajar agama dalam rangka pamrih dunia." <sup>6</sup>

Sufyan Ats Tsauri *Rahimahullaah* dalam kesempatan lain berkata:

مَا عَالَجْتُ شَيْئًا أَشَدَّ عَلَيَّ مِنْ نِيَّتِي

"Tidak ada hal apapun yang lebih sulit dikendalikan daripada niatku ini." <sup>3</sup>

## 05

### Nasihat Isra'il Bin Yunus

(wafat : 162 H)

Imam Isra'il Bin Yunus *Rahimahullaah* merupakan ulama generasi Tabi'in dan ahli Hadits terpercaya yang memiliki murid, di antaranya adalah Waki' Ibnul Jarrah (guru Imam Syafi'i) *Rahimahullaah*. Beliau memberikan motivasi kepada kita:

"Siapa saja yang belajar agama diniatkan karena Allah ﷻ semata, pastilah ia menjadi orang yang mulia dan berbahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya, siapa saja yang niatnya bukan karena Allah ﷻ, pastilah ia merugi di dunia dan akhirat."

Jika kalian bertanya 'Bagaimana tanda-tanda seseorang itu ikhlas dalam belajar agama?', simaklah jawaban & penjelasan ulama berikut ini:

## 06

### **Nasihat Ibnu Jama'ah** (wafat : 733 H)

Imam Ibnu Jama'ah *Rahimahullaah* merupakan generasi ulama muta'akhiriin sekaligus Qadhi (hakim) yang memiliki murid, di antaranya adalah Adz-Dzahabi *Rahimahullaah*. Beliau menyebutkan beberapa tanda ikhlas dalam belajar,

"Niat yang baik dalam belajar agama, di antaranya yaitu:

- a. bermaksud untuk mengharapkan wajah dan keridho'an Allah ﷻ semata,
- b. mengamalkan ilmu yang dimiliki,
- c. ditujukan niat untuk menghidupkan syari'at Islam,
- d. untuk menerangi hati dan menghiasinya,
- e. supaya kelak di hari akhir menjadi orang yang didekatkan di sisi Allah ﷻ,
- f. ingin mendapatkan keuntungan yang telah Allah ﷻ siapkan berupa keridho'an dan karunia yang besar,
- g. bukan untuk mengejar berbagai tujuan duniawi, seperti : kedudukan, pangkat, harta, berbangga-bangga di hadapan kawan, penghormatan orang, ingin tampil di muka umum,
- h. dan berbagai tanda keikhlasan lainnya." <sup>7</sup>

## 07

### **Nasihat Ibnu Abu Zaid Al Qairawani** (wafat : 386 H)

Imam Ibnu Abu Zaid Al Qairawani *Rahimahullaah* merupakan ulama besar dan ahli Hadits. Beliau tergolong generasi ulama muta'akhirin. Simaklah perkataan beliau untuk semakin memperjelas hakikat belajar agama:

“Belajar agama haruslah diniatkan sebagai bekal untuk beramal. Itulah hakikatnya ahli ilmu, sebagai teladan dalam ilmu dan amal. Sementara orang yang bodoh enggan beramal dari ilmu yang telah dimilikinya.”<sup>8</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa ikhlas dalam belajar agama akan menghasilkan motivasi untuk rajin beramal karena Allah ﷻ.

Ketahuiilah saudara-saudariku tercinta, bahwa kualitas hafalan dan pemahaman seseorang terhadap ilmu agama berbanding lurus dengan ketulusan hati dan keikhlasannya. Mari kita simak penjelasan para ahli ilmu berikut ini:

## 08

### **Nasihat Ibnu 'Abbas** (wafat : 68 H)

Ibnu 'Abbas رضي الله عنه merupakan sepupu dan sahabat Rasulullah ﷺ, juga Ibnu Abbas رضي الله عنه merupakan ahli Hadits di masa sahabat yang termasuk paling banyak meriwayatkan hadits-hadits Rasulullah ﷺ. Beliau رضي الله عنه memperingatkan para penuntut ilmu bahwa:

مَا عَالَجْتُ شَيْئًا أَشَدَّ عَلَيَّ مِنْ نِيَّتِي

"Kekuatan hafalan seseorang berbanding lurus dengan tingkat keikhlasan niatnya."

## 09

### Nasihat Burhanuddin Az Zarnuji

(wafat : 600-an H)

Imam Az Zarnuji *Rahimahullaah* merupakan ulama besar dan ahli fiqih. Beliau menasihati para penuntut ilmu bahwa:

“Niat adalah pondasi seluruh amal sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

‘Amal itu tergantung pada niatnya.’ (H.R. Bukhari dan Muslim)

Beliau *Rahimahullaah* menjelaskan Hadits ini:

“Betapa banyak amal yang remeh menjadi istimewa di sisi Allah ﷻ karena lurusnya niat. Sebaliknya, betapa banyak amal yang besar menjadi tak berharga di sisi Allah ﷻ karena buruknya niat.”

Imam Az Zarnuji *Rahimahullaah* memberikan beberapa ciri niat yang ikhlas dalam belajar agama:

- a. mengharapkan ridho Allah ﷻ dan negeri akhirat,
- b. menghilangkan kebodohan dari diri sendiri dan orang lain,
- c. menghidupkan syari’at Islam dan menjaganya,
- d. mensyukuri nikmat akal dan badan yang sehat,



- e. bukan mencari penghormatan dan sanjungan manusia,
- f. bukan mencari harta dunia semata,
- g. bukan mencari posisi mulia di sisi penguasa.<sup>9</sup>

## 10

### **Nasihat Abu Yusuf** (wafat : 182 H)

Imam Abu Yusuf *Rahimahullaah* merupakan ulama generasi Tabi'ut Tabi'in dan ahli Fiqih sekaligus ahli Hadits yang berguru kepada Imam Abu Hanifah *Rahimahullaah*. Beliau memberikan wejangan hangat bahwa:

"Wahai para penuntut ilmu, hendaklah yang kalian inginkan dari belajar agama adalah mengharap wajah dan keridho'an Allah ﷻ. Sejatinya, ketika aku menghadiri majelis ilmu dengan niat menginginkan sanjungan orang dan supaya dianggap lebih hebat dari kawan-kawanku, niscaya justru aku akan ditertawakan oleh mereka karena itulah bukti kebodohan dan ketidakpahamanku tentang hakikat menuntut ilmu."<sup>1</sup>

## 11

### **Nasihat Asy-Syaukani** (wafat : 250 H)

Imam Asy-Syaukani *Rahimahullaah* merupakan generasi ulama mutaqqaddimiin dan ahli Hadits sekaligus Qadhi (hakim) negeri Yaman pada masanya. Saudara-saudariku tercinta, simaklah nasihat beliau *Rahimahullaah*, bahwa hadirnya kesulitan dalam belajar agama ada dua kemungkinan

mengatakan:

"Sesungguhnya baiknya niat dan ikhlasnya amal memiliki pengaruh besar dalam terjaganya ilmu syar'i dan memunculkan rasa semangat dalam menghadapi berbagai rintangan belajar. Seseorang yang tertimpa kesulitan untuk mencapai tujuan belajar, ketahuilah bahwa hal itu boleh jadi disebabkan dua hal:

- a. dosa yang masih dilakukan / tidak adanya keikhlasan dalam belajar.
- b. sebagai ujian untuk melihat sejauhmana tingkat kesabaran.

Pada akhirnya, seseorang yang berhasil melewati ujian tersebut akan dilimpahkan berbagai balasan kebaikan dari Allah ﷻ." <sup>10</sup>

Tentu saja, solusi dari sebab "dosa yang masih dilakukan/ tidak adanya keikhlasan" adalah dengan bersungguh-sungguh untuk bertaubat kepada Allah ﷻ. Kemudian, ia memperbaiki dirinya dengan rajin belajar dan sibuk beramal shalih, serta menjalani berbagai aktivitas yang bermanfaat kedepannya.

## 12

### **Nasihat Fudhail Bin Iyadh** (wafat : 187 H)

Imam Fudhail Bin Iyadh *Rahimahullaah* merupakan ulama generasi Tabi'ut Tabi'in, ahli Hadits terpercaya, dan teladan dalam kezuhudan. Di antara murid beliau adalah Ibnul Mubarak dan Asy-Syafi'i *Rahimahumallaah*. Beliau *Rahimahullaah* menjelaskan syarat diterimanya amal dengan menafsirkan ayat:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ  
أَحْسَنُ عَمَلًا

"Dialah Allah ﷻ yang telah menciptakan kematian dan kehidupan dalam rangka untuk menguji kalian, siapa diantara kalian yang terbaik amalnya." (Q.S. Al-Mulk : 2)

Fudhail Bin Iyadh *Rahimahullaah* menjelaskan maksud potongan ayat (artinya: ‘yang terbaik amalnya’) adalah orang yang paling *Kholis* dan paling *Showab* dalam beramal. *Kholis* adalah ikhlas yakni memurnikan amal karena Allah ﷻ semata, sedangkan *Showab* adalah ittiba’ sunnah yakni mengikuti petunjuk Rasulullah dalam beramal.

- Jika amal itu *Kholis* tetapi tidak *Showab*, maka amal itu tidak akan diterima oleh Allah ﷻ.
- Demikian pula, jika amal itu *Showab* tetapi tidak *Kholis*, juga tidak akan diterima di sisi Allah ﷻ.
- Amal itu diterima sampai terwujud keadaan *Kholis* dan *Showab*." <sup>11</sup>

## 13

### **Nasihat Ibnul Qoyyim** (wafat : 751 H)

Imam Ibnul Qoyyim *Rahimahullaah* merupakan ulama besar, ahli ilmu sekaligus ahli ibadah. Beliau tergolong ulama pada generasi *muta'akhiriin* yang berguru kepada Ibnu Taimiyah *Rahimahullaah*. Di antara murid-murid beliau adalah Ibnu Katsir dan Ibnu Rajab al Hanbali *Rahimahumallaah*.

Simaklah untaian indah tutur kata beliau untuk semakin memperjelas dan memperkuat pentingnya niat ikhlas dalam belajar agama:

"Target dalam belajar tidaklah cukup mewujudkannya sebatas mengandalkan semangat yang tinggi. Namun, semangat yang tinggi itu harus diiringi dengan niat yang ikhlas. Apalagi jika seseorang itu tidak sama sekali memiliki kedua faktor ini (semangat dan ikhlas), tentu mustahil baginya untuk sukses menempuh proses belajar dan mencapai targetnya. Hal ini dikarenakan modal (1) niat yang ikhlas membuat fokus seseorang pada satu jalan yang ditempuh. Adapun (2) semangat yang tinggi akan menentukan fokus seseorang pada satu target yang ingin dicapai.

Pada kondisi sebaliknya, orang yang niatnya tidak ikhlas dalam belajar agama (meski ia punya semangat yang tinggi), maka jalan yang ia tempuh bukanlah jalan yang dapat mencapai target yang ia harapkan. Dengan demikian, inti dari kesuksesan menuntut ilmu adalah semangat tinggi dan niat ikhlas yang keduanya memiliki pengaruh kuat pada tercapainya target belajar." <sup>12</sup>

Jika kita ditanya, bagaimana dengan seseorang yang merasa belum mampu ikhlas dalam proses belajar agama, apakah lebih baik berhenti saja dan berpaling dari menuntut ilmu?

Wahai saudara-saudariku tercinta, tentu upaya berhenti dan berpaling dalam proses belajar bukanlah solusi ketika hati ini merasa tidak ikhlas. Hanya ada satu solusi yang ditawarkan, yaitu ia harus berjihad melawan rasa tidak ikhlas tersebut. Seiring dengan itu, berusaha untuk memperbaiki dan menjernihkan niat dari berbagai kotoran hati. Memang solusi ini berat untuk memulainya. Namun, ketika Allah ﷻ mengetahui hamba-Nya ini adalah orang yang tulus dan berjuang ikhlas karena-Nya, pastilah Allah ﷻ akan membantunya untuk mampu ikhlas dalam belajar serta Allah ﷻ akan berikan kepadanya hidayah taufik. <sup>1</sup>

Kondisi sebaliknya, jika seseorang itu mengikuti klaimnya untuk meninggalkan proses belajar agama dengan alasan belum

mampu ikhlas, maka justru ia telah terperangkap jeratan setan dan was-was iblis. Oleh karena itu, siapapun wajib waspada terhadap bisikan setan untuk membuat seseorang pesimis dalam belajar semisal ini.

Marilah kita simak arahan dan bimbingan ulama mengenai kiat untuk berjihad melawan buruknya jiwa ini serta mendidiknya menjadi jiwa yang lurus beribadah ikhlas karena Allah ﷻ semata. Ibnu Qoyyim *Rahimahullaah* menuturkan bahwa,

"Tidak akan bersatu dalam hati seseorang antara niat yang ikhlas dengan begitu cintanya terhadap sanjungan manusia, ibarat tidak mungkin bersatu antara air dan api. Jika jiwa mendorongmu untuk ikhlas, maka tempuhlah dua langkah berikut ini:

- a. fokuskan dirimu terhadap perasaan ingin disanjung tersebut. Lalu, sembelihlah perasaan itu dengan pisau keputusan, yaitu timbulkan rasa putus asa dan tidak berharap sanjungan manusia.
- b. Kemudian, jadilah zuhud terhadap pujian manusia, yakni jadikanlah diri ini tidak minat untuk dipuji manusia, hilangkan rasa antusias untuk disanjung-sanjung orang.<sup>12</sup>

Hal ini sebagaimana kondisi sebaliknya, yaitu zuhudnya pecinta dunia terhadap akhirat, berupa tidak minatnya mereka terhadap surga. Setelah kedua langkah itu dilalui, maka akan mudah bagimu untuk mendapatkan keikhlasan.

Imam Ibnu Qoyyim *Rahimahullaah* melanjutkan penjelasannya : "Faktor yang paling memudahkan seseorang untuk menghentikan perasaan ingin dipuji orang dalam beramal shalih adalah dengan cara meyakini secara kuat dan menyadari bahwa:

- a. pujian manusia tidaklah akan membuatmu beruntung di sisi Allah ﷻ, apalagi tidak sesuai realitanya sehingga justru perlu evaluasi diri,

b. dan celaan manusia tidaklah akan membuatmu merugi di sisi Allah ﷻ, selama memang tidak sesuai realitanya.

kecuali pujian dan celaan dari Allah ﷻ yang benar-benar akan membuat seseorang itu beruntung ataukah merugi." <sup>12</sup>

## 14

### **Nasihat Bakr Abu Zaid** (wafat : 1429 H)

Syaikh Bakr Abu Zaid *Rahimahullaah* merupakan ulama kontemporer yang terkemuka. Beliau beguru kepada Syaikh Ibnu Baz dan Syaikh Muhammad Amin Asy Syinqithi *Rahimahumallaah*. Beliau memberikan nasihat berharga kepada para penuntut ilmu:

“Wajib bagi para pelajar untuk menghindari niat-niat yang ternoda. Hal ini dapat mengakibatkan rusaknya ilmu yang ia pelajari dan tidak diberkahi oleh Allah ﷻ.” <sup>13</sup>

## 15

### **Nasihat Abu Nu’aim** (wafat : 430 H)

Imam Abu Nu’aim *Rahimahullaah* merupakan ulama generasi muta’akhirin dan ahli Hadits terkemuka di zamannya. Beliau *Rahimahullaah* ketika membawakan biografi Abu Bakar Ash Shidiq رضي الله عنه, lalu menyanyungnya dengan ungkapan:

أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقِ السَّابِقِ إِلَى التَّصَدِّيقِ

“Abu Bakar Ash Shiddiq merupakan orang yang terdepan dalam kejujuran iman.”<sup>14</sup>

Benarlah bahwa beliau ﷺ merupakan manusia terbaik setelah kenabian dalam ketulusan, kejujuran, dan keimanan hatinya. Itulah alasan Rasulullah ﷺ memberikan gelar Ash Shiddiq kepada Abu Bakar 4. Keimanan beliau yang begitu tulus terbukti saat kaum musyrikin menanyakan kebenaran peristiwa Isra Mi'raj-nya Rasulullah ﷺ kepada Abu Bakar ﷺ. Pada akhirnya, beliau menjawab ‘seandainya ada peristiwa yang lebih hebat lagi daripada peristiwa Isra’ Mi’raj, pastilah aku akan mempercayai Rasulullah ﷺ.

## 16

### **Nasihat Ibnu Taimiyah** (wafat : 728 H)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *Rahimahullaah* merupakan ulama besar dan ahli dalam berbagai bidang ilmu Syar’i. Beliau memiliki banyak murid, di antaranya adalah Ibnul Qoyyim dan Adz-Dzahabi *Rahimahumallaah*. Beliau memberikan pemahaman bahwa ikhlas adalah sumber kebahagiaan:

فَلَا أَسْعَدُ مِمَّنْ كَانَ عَبْدًا لِلَّهِ وَلَا أَشْقَى  
مِمَّنْ عَبَدَ غَيْرَ اللَّهِ

“Tidaklah aku lebih bahagia daripada orang yang menjadi hamba Allah ﷻ, dan tidaklah aku lebih sengsara daripada orang yang menjadi hamba selain Allah ﷻ.”<sup>15</sup>

# 17

## **Nasihat Abu Islam Shalih Bin Thaha Abdul Wahid** (wafat : 1439 H)

Syaikh Abu Islam *Rahimahullaah* merupakan ulama kontemporer murid dari Syaikh Al-Albani *Rahimahullaah*. Beliau *Rahimahullaah* membawakan ibroh dan faidah tentang keikhlasan:

“Kedudukan ikhlas bagi seorang hamba ada tiga, (1) ikhlas sebagai kesuksesan yang tersembunyi, (2) ikhlas mampu meningkatkan derajat hamba di sisi Allah ﷻ baik di dunia maupun di akhirat, (3) ikhlas sebagai perahu keselamatan di dunia dan akhirat.”<sup>16</sup>



## PENUTUP

Sebagai penutup, wahai saudara-saudariku tercinta, hendaknya selalu merasa diawasi oleh Allah ﷻ dalam setiap amal ibadah kita, terutama dalam menuntut ilmu Syar'i. Perkataan bijak ulama menguntai indah bahwa :

*Tolaklah setiap ajakan buruk jiwa dan nafsumu!!*

*Ikhlaslah dalam setiap gerak dan diam-mu!!*

*Tuluslah kepada Allah ﷻ dalam setiap keadaanmu!!*

*Wahai jiwaku, ikhlaslah engkau, niscaya engkau akan selamat.*

Perhatikanlah bahwa keselamatanmu berangkat dari ketulusan dan keikhlasanmu.



## Daftar Pustaka

- <sup>1</sup> Kaifa Tatahammasu li Thalabil ‘Ilmi asy-Syar’i – Muhammad Bin Shaalih ash Shaya’ri
- <sup>2</sup> Taisirul Kariimirrahaan fii Tafsiiril Kalaamil Mannaan – Abdurrahmaan Bin Naashir as Sa’di
- <sup>3</sup> Al Jaami’ li Akhlaaq ar Raawiy wa Aadaab as Saami’ – Al Khathib al Baghdadi
- <sup>4</sup> Al Minhaaj fii Syarh Shahiih Muslim Bin al Hajjaaj – An Nawawi
- <sup>5</sup> At Tibaayan fii Aadaabi Hamalatil Qur’aan – An Nawawi
- <sup>6</sup> Ihyaa’ ‘Uluumiddiin – Al Ghazali
- <sup>7</sup> Tadzkiratus Saami’ wal Mutakallim fii Aadaabil ‘Aalimi wal Muta’allim – Ibnu Jamaa’ah
- <sup>8</sup> Kitaabul Jaami’ – Ibnu Abi Zaid Al Qairawaani
- <sup>9</sup> Ta’liimul Muta’allim Thariiqat Ta’liim – Burhaanuddiin Az Zarnuuji
- <sup>10</sup> Adabuth Thalab wa Muntahaal Adab – Asy Syaukani
- <sup>11</sup> Al Bahrur Raa’iq fiiz Zuhdi war Raqaa’iq – Ahmad Farid
- <sup>12</sup> Al Fawaa'id – Ibnul Qoyyim
- <sup>13</sup> Hilyah Thaalibil ‘Ilmi – Bakr Bin Abdullaah Abu Zaid
- <sup>14</sup> Hilyatul Auliyyaa’ wa Thabaqaatil Ashfiyaa’ – Abu Nu’aim
- <sup>15</sup> Al ‘Ubuudiyyah – Ibnu Taimiyyah
- <sup>16</sup> Ahsanul Bayaan min Mawaaqifi Ahlil imaan – Abu Islaam Shaalih Bin Thaha Abdul Wahid

## Biografi Singkat Penulis

### **Kak Erlan** (Erlan Iskandar, S.T.)

- Da'i Anak & Pengampu Kajian Parenting
  - Pembina Yayasan Anak Muslim Ceria (AMCA)
  - Alumnus Ma'had Al-'Ilmi Yogyakarta
  - Alumnus Ma'had Ali Bin Abi Thalib Yogyakarta
  - Alumnus S1 UGM
  - Mahasiswa S2 Psikologi UAD
- 

### **Kak Iqbal** (Muhammad Iqbal, S.P.)

- Pengampu Kajian Remaja & Umum
- Direktur Dakwah Yayasan Anak Muslim Ceria (AMCA)
- Alumnus Ma'had Al-'Ilmi Yogyakarta
- Alumnus Ma'had Darussalam Yogyakarta
- Alumnus S1 UGM
- Mahasiswa S2 Manajemen UMY
- Mahasiswa S2 Studi Islam IOU



# PROFIL YAYASAN ANAK MUSLIM CERIA

Yayasan Anak Muslim Ceria (AMCA) hadir untuk mengisi ruang dakwah anak dan pengasuhan. Yayasan AMCA berdiri pada tanggal 26 Juni 2021 dengan struktur organisasi saat ini sebagai berikut:

## **Pembina:**

- Ustadz Dr. Aris Munandar, S.S., M.P.I.
- Kak Erlan Iskandar, S.T.

## **Pengawas :**

- Ustadz Afifi Abdul Wadud, B.A.

## **Ketua:**

- Kak Yogi Kusprayogi, M.Psi., Psikolog

## **Dakwah & Pendidikan:**

- Kak Muhammad Iqbal, S.P.
- Kak Faris Velayati Nurlette, S.Ars.

**Media:**

- Kak Yusuf Nur Rohmad

**Desain & Kreatif:**

- Kak Muhammad Rifqi Fathoni, S.Or., M.Or.

**Sekretaris & Humas:**

- Bang Nizar Hidayaturrahman, S.S.

**Bendahara & Dana Usaha:**

- Kak M. Alfi Syahrin, S.T.

**Visi dan Misi****Visi (2026) :**

Terdepan dalam Dakwah Keluarga Muslim Indonesia dan Pendidikan Anak Yang Sesuai Dengan Tuntunan Islam

**Misi :**

- Mendidik anak muslim untuk bangga, cinta dan bahagia dengan agamanya
- Mendukung keluarga muslim untuk hidup dalam bingkai syariat Islam agar dapat memperbaiki peradaban
- Membuat media yang menjadi rujukan anak dan orang tua untuk belajar Islam
- Memfasilitasi "upgrading skill" segenap pengajar dan pendidik anak
- Menyokong dan membantu biaya pendidikan anak-anak tidak mampu

## **Di antara Program yang Telah Diinisiasi**

- Kelas Parenting Serial Gangguan Perkembangan Anak,
- Podcast Afirmasi (Edukasi orangtua mengenai keluarga dan pengasuhan), Podcast Alternatif (Diskusi seputar remaja),
- My Teens My Adventure (belajar serba-serbi tugas perkembangan remaja)
- Penerjemahan kitab-kitab kecil seputar pendidikan dan pengasuhan anak
- Wakaf karya dan pembuatan buku kecil, yang umumnya dibagikan gratis.
- AMCA Trivia (yang berisi konten edukasi seputar teknologi, sains, pendidikan dan segala macam),
- Kak Yogi The Explorer (yang berisi video pengenalan lingkungan) . dll

**Alamat: Jalan Rajawali, Gang Elang 3, No. 10, RT 06, RW 33, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (55511)**

**Kontak Person/Admin : WA 0813-2060-0036**

# INFO DONASI DAKWAH

Bagi yang ingin berpartisipasi dukungan donasi untuk kegiatan dakwah anak dan parenting, dipersilakan menyalurkan ke rekening berikut ini :

**Bank Syariah Indonesia (BSI)**

**7169874012**

Atas Nama : Anak Muslim Ceria

Konfirmasi : 0813 2060 0036 (WA)

Dilarang menyalahgunakan rekening yang tercantum dalam bentuk apapun!!

**Sosial Media Yayasan Anak Muslim Ceria (AMCA)**

Instagram : yayasan.amca

Facebook : Anak Muslim Ceria

Website : anakmuslimceria.com

Email : yayasananakmuslimceria@gmail.com

